

MODUL AJAR

ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS



Disusun oleh :

Mirnawati; Amka; Agus Pratomo Andi W;
Dewi Juwita Susanti; Etna Anjani T.

MODUL 1

ASESMEN PERKEMBANGAN ABK

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi

Bahan ajar ini membahas tentang konsep dasar asesmen anak berkebutuhan khusus yang meliputi pengertian asesmen ABK, ruang lingkup asesmen ABK, tujuan asesmen ABK, bentuk instrumen asesmen ABK, prosedur penyusunan instrumen informal asesmen ABK, serta prosedur pelaksanaan asesmen ABK.

2. Tujuan

1. Mahasiswa mampu menguraikan pengertian asesmen anak berkebutuhan khusus
2. Mahasiswa mampu menguraikan tujuan asesmen anak berkebutuhan khusus
3. Mahasiswa mampu membandingkan jenis-jenis ruang lingkup asesmen perkembangan anak berkebutuhan khusus
4. Mahasiswa mampu menguraikan langkah penyusunan instrument asesmen anak berkebutuhan khusus
5. Mahasiswa mampu menguraikan langkah-langkah pelaksanaan asesmen anak berkebutuhan khusus

B. KEGIATAN BELAJAR

1. Pengertian Asesmen ABK

Istilah asesmen berasal dari bahasa Inggris yaitu *assesment* yang berarti penilaian suatu keadaan. Penilaian yang dimaksud dalam hal ini berbeda dengan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan setelah anak belajar dan bertujuan untuk menilai keberhasilan anak dalam mengikuti pelajaran, sedangkan asesmen dilakukan pada saat anak belum diberikan pelajaran atau setelah dari hasil identifikasi ditemukan bahwa ia diperkirakan anak berkebutuhan khusus. Asesmen juga bukan merupakan tes, namun tes merupakan bagian dari asesmen karena dalam pelaksanaan asesmen memungkinkan menggunakan tes untuk mengumpulkan informasi.

Menurut Suhaeri (2005) asesmen adalah proses pengumpulan data dan informasi tentang anak, penafsiran, dan pembuatan kesimpulan, yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan. Menurut Permanarian (2005) asesment

adalah proses pengumpulan informasi tentang kekuatan dan kebutuhan anak yang akan digunakan untuk membuat program pembelajaran untuk anak secara individual. Meskipun asesmen pertama kali dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran, asesmen sesungguhnya berlangsung sepanjang proses pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah suatu usaha untuk mengumpulkan informasi dalam menentukan keadaan individu. Berkenaan dengan pendidikan anak berkebutuhan khusus, maka asesmen diartikan sebagai usaha dalam menghimpun data atau informasi secara komprehensif/menyeluruh terkait kondisi anak berkebutuhan khusus guna mendapatkan informasi terkait potensi, kelemahan, dan kebutuhan belajar anak. Data tersebut nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam pemberian layanan pendidikan yang sesuai dengan kondisi anak berkebutuhan khusus.

Asesmen anak berkebutuhan khusus dilakukan guna mewujudkan pemberian layanan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian sebaiknya setiap sekolah yang mewadahi pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus baik sekolah reguler penyelenggara pendidikan inklusif maupun sekolah luar biasa senantiasa melakukan asesmen sebelum memberikan layanan intervensi kepada anak.

2. Ruang Lingkup Asesmen ABK

Asesmen anak berkebutuhan khusus dilakukan untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh, dalam artian informasi yang diperoleh tidak hanya meliputi satu ruang lingkup saja. Adapun ruang lingkup asesmen anak berkebutuhan khusus terdiri atas asesmen perkembangan dan asesmen akademik.

Asesmen perkembangan adalah proses pengumpulan data/informasi secara sistematis terhadap aspek-aspek perkembangan anak yang diduga berpengaruh terhadap prestasi akademik. Beberapa aspek perkembangan anak yang perlu diases jika mereka dijumpai mengalami kesulitan belajar termasuk ABK, yaitu gangguan motorik, gangguan persepsi, sosial emosi, dan bahasa komunikasi (Harwell dalam Soendari, T. 2008). Sedangkan asesmen akademik adalah proses pengumpulan data/informasi secara sistematis terhadap aspek-aspek akademik

anak. Aspek akademik anak yang perlu diases yaitu membaca, menulis, dan berhitung.

a. Asesmen Perkembangan Persepsi

Persepsi merupakan suatu bentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Jadi, asesmen persepsi merupakan proses pengumpulan informasi secara komprehensif terhadap individu mengenai kemampuan persepsinya.

b. Asesmen Perkembangan Kognitif Dasar

Gunadarsa (2008) Teori kognitif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Perkembangan kognitif adalah perkembangan anak dalam proses pembentukan konsep dan pengertian.

c. Asesmen Perkembangan Motorik

Menurut Endang Rini Sukamti (2007) bahwa perkembangan motorik adalah sesuatu proses gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Dengan demikian Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Adapun yang dimaksud dengan asesmen perkembangan motorik adalah suatu proses dalam memperoleh data tentang kemampuan seorang anak dalam melakukan aktifitas perkembangan motorik serta hambatan-hambatan yang dialaminya, guna melakukan intervensi tentang perkembangan motorik anak. Menurut Magill Richard A, (1989:11) adalah berdasarkan kecermatan dalam melakukan gerakakan keterampilan dibagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar (gross motor skill) dan keterampilan motorik halus (fine motor skill).

d. Asesmen Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Chaer dan Agustina (1995) fungsi utama

bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan Soeparno (1993) yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Sociolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial (sosial behavior) yang dipakai dalam komunikasi sosial. Suwarna (2002) bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Dengan demikian, asesmen perkembangan bahasa-komunikasi merupakan suatu upaya untuk mengumpulkan informasi terkait kemampuan bahasa komunikasi seorang anak serta hambatan-hambatan yang dialaminya, guna melakukan intervensi tentang perkembangan bahasa komunikasi anak.

e. Asesmen Perkembangan Sosial Emosi

Perkembangan sosial dan emosi pada anak merupakan kondisi emosi dan kemampuan anak merespon lingkungannya di usia sebelumnya. Para ahli juga sepakat bahwa perkembangan sosial-emosional anak bertujuan untuk mengetahui bagaimana dirinya, bagaimana cara berhubungan dengan orang lain yaitu teman sebaya dan orang yang lebih tua darinya. Bertanggung jawab akan diri sendiri maupun orang lain dan berperilaku sesuai dengan pro sosial. Chaplin (2008) Sosial adalah segala sesuatu berkenaan dengan masyarakat; suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, menderma, dan sebagainya. Sosial juga berarti menyinggung relasi di antara dua atau lebih individu. Istilah ini mencakup banyak pengertian, dan digunakan untuk mencirikan sekelompok fungsi, kebiasaan, karakteristik, ciri, dan seterusnya yang diperoleh dalam satu konteks sosial.

Sedangkan emosional berkaitan dengan ekspresi emosional, atau dengan perubahan-perubahan yang mendalam yang menyertai emosi; mencirikan individu yang mudah terangsang untuk menampilkan tingkah laku emosional (Chaplin, 2008; 165). Perkembangan sosial-emosional lebih mengarah pada hubungan seseorang dengan orang lain. Hubungan ini berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Hal ini diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh terhadap dirinya (Affandi, 2011; 22). Dengan demikian asesmen perkembangan sosial emosi merupakan suatu proses dalam memperoleh data tentang kemampuan seorang anak dalam melakukan aktifitas perkembangan

sosial emosi serta hambatan-hambatan yang dialaminya, guna melakukan intervensi tentang perkembangan sosial emosi anak.

3. Tujuan Asesmen ABK

Tujuan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus menurut Alimin (2005) adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui kemampuan anak

Kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus perlu diketahui guna di kembangkan. Misalnya anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan intelektual namun memiliki potensi atau bakat dalam bidang seni, maka sebaiknya yang menjadi fokus dalam pemberian layanan kepada anak adalah pengembangan potensinya dengan memberikan latihan-latihan kesenian.

b. Untuk mengetahui hambatan belajar anak

Hambatan belajar anak berkebutuhan khusus yang diperoleh melalui kegiatan asesmen dapat dijadikan sebagai dasar atau pondasi dalam menyusun perencanaan pembelajaran anak kedepannya. Misalnya seorang anak yang duduk di bangku kelas 3 Sekolah dasar mengalami hambatan dalam menulis, maka program pembelajaran untuk menulis bisa diawali dengan pemberian latihan motorik halus, karena salah satu faktor penyebab ketidak mampuan anak dalam menulis gangguan pada motorik halusnya.

c. Untuk mengetahui pencapaian perkembangan anak

Pada dasarnya kegiatan asesmen bersifat kontiniu atau berkelanjutan, dalam artian kegiatan asesmen tidak hanya dilakukan sebelum pembelajaran, tapi juga saat pembelajaran dan setelah pembelajaran. Dengan demikian pencapaian perkembangan anak akan terlihat dengan jelas yang kedepannya akan menjadi acuan dalam pengembangan program kelanjutannya.

d. Untuk mengetahui kebutuhan belajar anak.

Hasil asesmen akan menunjukkan potensi dan kelemahan anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui kebutuhan belajar anak dengan merancang program pembelajaran baik dengan perbaikan kelemahan anak atau pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak. Dengan bermodalkan kelemahan dan potensi yang dimiliki oleh anak berdasarkan hasil

asesmen , maka diharapkan pendidik tidak hanya terlalu fokus pada kelemahan anak tapi juga sebaiknya melihat setiap potensi anak yang bisa dikembangkan.

4. Pengembangan Instrumen Asesmen

a. Instrumen Asesmen formal

Asesmen formal merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang disusun dan dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk membuat suatu simpulan tentang kemajuan anak berkebutuhan khusus. Asesmen formal merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dirancang untuk mengidentifikasi dan merekam pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Berbeda dengan asesmen proses informal, asesmen proses formal merupakan kegiatan yang disusun dan dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk membuat suatu simpulan tentang kemajuan peserta didik.

Penyusunan instrumen asesmen formal pada dasarnya memerlukan keahlian tinggi, waktu yang lama, biaya yang besar, Memerlukan perhitungan reliabilitas dan tiap butir soal perlu di kalibrasi. Dengan demikian sangat sulit bahkan tidak memungkinkan untuk melaksanakan asesmen pada anak berkebutuhan khusus menggunakan instrumen asesmen formal. Oleh karena itu, para ahli di bidang pendidikan ABK umumnya mempercayai bahwa asesmen informal merupakan cara terbaik untuk memperoleh informasi tentang penguasaan anak.

b. Instrumen Asesmen informal

Asesmen informal adalah asesmen yang dibuat dan dikembangkan oleh guru berdasarkan aspek-aspek perkembangan atau kurikulum yang berkaitan dengan kemampuan belajar anak. Asesmen informal ini hanya berlaku kasuistis, maksudnya berlaku pada komunitas anak dimana guru itu membuat dan menerapkan asesmen. Belum tentu sesuai atau cocok diterapkan pada komunitas anak ditempat lain.

Pengembangan instrumen asesmen informal kurang terstruktur, tidak baku, dibuat dan dilaksanakan oleh guru, dan validitas-reliabilitas tdk teruji. Dengan demikian, sangat memungkinkan guru dapat membuat sendiri instrumen asesmen untuk mengumpulkan informasi terkait potensi, kelemahan, dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Berbagai metode yang

dapat digunakan oleh guru dalam membuat maupun melaksanakan asesmen pada anak berkebutuhan khusus antara lain sebagai berikut:

- a. Observasi, pengamatan yang dilakukan terhadap cara belajar siswa, tingkah laku yang muncul pada saat siswa belajar, dan sebagainya.
- b. Tes atau evaluasi hasil belajar, diperoleh dengan cara memberikan tes pada setiap bidang pengajaran.
- c. Wawancara, dilakukan terhadap orang tua, atau keluarga, dan siswa.

Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diharapkan melalui metode di atas adalah:

- a. Ceklis, yaitu memberikan tanda pada bagian-bagian yang telah ditentukan pada pedoman sesuai dengan kemampuan anak.
- b. Skala nilai, yaitu bentuk penilaian yang mengarah pada kemampuan atau prestasi belajar siswa

5. Prosedur Penyusunan Instrumen Asesmen

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dari anak berkebutuhan khusus yang akan diases maka diperlukan instrumen asesmen yang memadai. Rochyadi & Alimin (2005) mengemukakan bahwa terdapat beberapa prosedur yang harus ditempuh guru dalam penyusunan instrumen asesmen, yang dalam hal ini instrumen yang dimaksud adalah instrumen informal. Adapun prosedur penyusunan instrumen asesmen informal adalah sebagai berikut:

- a. Memahami aspek dan ruang lingkup yang akan diases,

Guru yang akan membuat instrumen asesmen seyogyanya memiliki pemahaman yang komprehensif tentang aspek dan ruang lingkup yang akan diaseskan. Misalnya salah satu aspek asesmen perkembangan, yaitu: keterampilan motorik. Untuk memahami ruang lingkup apa saja yang termasuk dalam keterampilan motorik, maka guru harus mengetahui konsep atau pengertian keterampilan motorik itu sendiri. Keterampilan motorik merupakan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik, unsur-unsur yang menentukan ialah otot, saraf, dan otak.

Adapun ruang lingkup keterampilan motorik adalah motorik halus, motorik kasar, dan keseimbangan. Untuk mengembangkan instrumen asesmen yang memadai maka guru juga harus memahami setiap ruang

lingkup keterampilan motorik tadi. Misalnya motorik halus adalah menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. (Bambang Sujiono:2008).

- b. menetapkan ruang lingkup, yaitu memilih komponen mana dari bidang yang akan diases,

Setelah guru/asesor memahami aspek dan ruang lingkup yang akan diases, langkah selanjutnya adalah memilih ruang lingkup mana dari aspek asesmen untuk ditetapkan sebagai ruang lingkup yang akan diaseskan. Apakah guru memilih salah satu ruang lingkup dari aspek keterampilan motorik tersebut, misalnya ruang lingkup motorik halus, atau memilih dua ruang lingkup, yaitu motorik halus dan motorik kasar, misalnya. Setelah guru/asesor menetapkan atau memilih ruang lingkup mana yang akan diases, langkah selanjutnya adalah menyusun kisi-kisi instrumen asesmen tentang ruang lingkup yang dipilih/ditetapkan dari keseluruhan ruang lingkup aspek yang akan diases.

- c. Menyusun kisi-kisi instrumen asesmen

Untuk menentukan instrumen asesmen dari aspek asesmen tertentu, guru/asesor seyogyanya membuat kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi ini bertujuan untuk mempermudah dalam membuat soal atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh anak berkebutuhan khusus. Yang paling penting dalam membuat kisi-kisi instrumen ini adalah pemahaman secara komprehensif tentang aspek yang telah dipilih/ ditetapkan untuk diaseskan, baik pengertiannya maupun ruang lingkungannya.

Tidak ada peraturan yang baku mengenai penyusunan kisi-kisi ini, namun berdasarkan pengalaman penulis, untuk memudahkan dan memberikan gambaran yang menyeluruh sebaiknya disusun dalam sebuah table atau daftar. Berikut contoh tabel kisi-kisi instrumen:

Aspek	Ruang lingkup	Indikator	Jumlah item	Nomor item

- d. Mengembangkan butir soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.

Setelah menyusun kisi-kisi instrumen, maka prosedur selanjutnya adalah mengembangkan butir-butir soal berdasarkan kisi-kisi. Pengembangan butir soal juga dapat dibuat dalam bentuk tabel atau daftar. Butir-butir soal dikembangkan berdasarkan indikator yang telah dijabarkan dalam kisi-kisi.

6. Prosedur Pelaksanaan Asesmen

Terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaan asesmen. Langkah - langkah tersebut adalah sebagai berikut.

a. *Guru melakukan asesmen berdasarkan instrumen asesmen yang telah disusun.*

Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah mengumpulkan informasi terkait kondisi anak berkebutuhan khusus secara komprehensif meliputi aspek perkembangan dan akademik. Pengumpulan informasi tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen asesmen yang telah dibuat. Dalam pelaksanaannya, guru atau asesor dapat memilih metode dan teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh data/informasi yang diinginkan. Dalam hal ini guru/ asesor tidak mutlak hanya menggunakan satu metode saja, karena pada dasarnya antara metode yang satu dengan metode yang lain saling menunjang dalam pengumpulan informasi. Misalnya guru atau asesor ingin mengetahui kemampuan anak dalam menggunting kertas, namun dalam pelaksanaannya data tersebut tidak diperoleh melalui observasi kemampuan anak karena sesuatu dan lain hal. Untuk mendapatkan informasi tersebut maka guru/asesor dapat melakukan wawancara pada orang terdekat anak misalnya pada orang tua terkait kemampuan menggunting anak.

b. *Menganalisis hasil asesmen.*

Setelah guru/ atau asesor telah mengumpulkan data klien atau anak berkebutuhan khusus yang diases. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data hasil asesmen dengan membuat deskripsi dari hasil jawaban siswa, kemudian menginterpretasikannya, analisis seyogyanya dilakukan untuk setiap aspek yang akan diases. Dengan demikian hasil analisis akan mencerminkan atau menggambarkan kondisi atau kemampuan klien pada setiap aspek baik aspek perkembangan maupun akademik.

c. *Membuat kesimpulan dan rekomendasi*

Kesimpulan yang dibuat berdasarkan hal-hal yang ditemukan dalam analisis hasil asesmen, kesimpulan akan menggambarkan terkait potensi anak,

kelemahan anak, dan kebutuhan anak (kebutuhan disusun berdasarkan potensi dan kelemahan anak). Yang selanjutnya, dibuatlah rekomendasi terkait program intervensi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Jadi pemberian rekomendasi harus sesuai dengan kebutuhan anak. Rekomendasi berisi : Identitas siswa, deskripsi singkat hasil asesmen, alternatif tindakan intervensi yang disarankan, yang diitujukan kepada siapa , (misalnya: Orang tua, Guru Bidang Studi, Kepala Sekolah, atau dokumen bagi guru ybs sebagai dasar pembuatan program intervensi

d. *Menyusun Program Intervensi*

Langkah terakhir adalah menyusun program intervensi sesuai rekomendasi dari asesor. Penyusunan program intervensi dalam bentuk PPI (program pembelajaran individual) karena hasil rekomendasi tersebut sifatnya subjektif sesuai dengan kondisi yang ditunjukkan oleh klien/ anak berkebutuhan khusus yang di ases. Jadi program intervensi tersebut tidak dapat diberlakukan pada anak yang lain kecuali kondisi mereka cenderung sama dengan klien yang diases.

C. RANGKUMAN

1. Asesmen adalah suatu usaha untuk mengumpulkan informasi dalam menentukan keadaan individu. Berknaan dengan pendidikan anak berkebutuhan khusus, maka asesmen diartikan sebagai usaha dalam menghimpun data atau informasi secara komprehensif/menyeluruh terkait kondisi anak berkebutuhan khusus guna mendapatkan informasi terkait potensi,kelemahan, dan kebutuhan belajar anak.
2. Ruang lingkup asesmen anak berkebutuhan khusus terdiri atas asesmen perkembangan dan asesmen akademik.
3. Tujuan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus menurut Alimin (2005) adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui kemampuan anak
 - b. Untuk mengetahui hambatan belajar anak
 - c. Untuk mengetahui pencapaian perkembangan anak
 - d. Untuk mengetahui kebutuhan belajar anak.
4. Pengembangan instrumen asesmen terdiri atas dua yaitu instrumen formal dan nonformal

5. Prosedur penyusunan instrumen asesmen informal adalah sebagai berikut:
 - a. Memahami aspek dan ruang lingkup yang akan diases,
 - b. menetapkan ruang lingkup, yaitu memilih komponen mana dari bidang yang akan diases,
 - c. Menyusun kisi-kisi instrumen asesmen
 - d. Mengembangkan butir soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
6. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.
 - a. Guru melakukan asesmen berdasarkan instrumen asesmen yang telah disusun.
 - b. Menganalisis hasil asesmen.
 - c. Membuat kesimpulan dan rekomendasi
 - d. Menyusun Program Intervensi

D. TUGAS

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan asesmen ABK?
2. Jelaskan ruang lingkup asesmen ABK?
3. Jelaskan prosedur penyusunan instrumen Informal asesmen ABK?
4. Jelaskan prosedur pelaksanaan instrumen Informal asesmen ABK?

E. LATIHAN

1. Apa yang dimaksud dengan asesmen ABK?
 - a. Evaluasi hasil belajar anak
 - b. Pengumpulan data terkait potensi dan kebutuhan anak
 - c. Proses pembelajaran anak di sekolah
 - d. Mengajarkan keterampilan motorik pada anak
2. Tujuan utama asesmen anak berkebutuhan khusus adalah untuk:
 - a. Mengidentifikasi bakat seni
 - b. Mengetahui kebutuhan belajar anak
 - c. Menganalisis hasil evaluasi
 - d. Menentukan kurikulum sekolah
3. Apa perbedaan utama antara asesmen dan evaluasi?
 - a. Asesmen dilakukan setelah pembelajaran
 - b. Evaluasi dilakukan sebelum pembelajaran
 - c. Asesmen mengumpulkan informasi sebelum pembelajaran

- d. Evaluasi mengumpulkan informasi selama pembelajaran
4. Asesmen formal memerlukan hal berikut, kecuali:
 - a. Perhitungan reliabilitas
 - b. Pengumpulan informasi secara kasuistis
 - c. Instrumen terstruktur
 - d. Waktu yang lama
 5. Apa tujuan dari asesmen perkembangan akademik?
 - a. Mengumpulkan data tentang kesulitan sosial anak
 - b. Mengetahui kemampuan motorik anak
 - c. Menilai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung
 - d. Mengetahui hambatan emosional anak
 6. Aspek yang dinilai dalam asesmen perkembangan motorik adalah:
 - a. Keterampilan berbicara
 - b. Kemampuan menggunakan otot-otot tubuh
 - c. Kecerdasan emosional
 - d. Kemampuan akademik
 7. Instrumen asesmen informal biasanya dibuat oleh:
 - a. Psikolog
 - b. Orang tua
 - c. Guru
 - d. Kepala sekolah
 8. Tujuan dari asesmen sosial-emosional adalah untuk mengetahui:
 - a. Tingkat kecerdasan anak
 - b. Keterampilan akademik anak
 - c. Kemampuan anak merespon lingkungan sosial
 - d. Keterampilan fisik anak
 9. Apa yang menjadi fokus dalam asesmen perkembangan persepsi?
 - a. Kemampuan membaca
 - b. Kemampuan memahami lingkungan melalui indra
 - c. Kemampuan motorik kasar
 - d. Kemampuan sosial-emosional
 10. Prosedur pertama dalam penyusunan instrumen asesmen adalah:
 - a. Mengembangkan butir soal

- b. Menetapkan ruang lingkup yang akan diases
 - c. Melakukan observasi
 - d. Menyusun program intervensi
11. Tes dalam asesmen adalah bagian dari:
- a. Evaluasi
 - b. Asesmen formal
 - c. Observasi langsung
 - d. Wawancara
12. Metode asesmen informal yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari orang tua disebut:
- a. Ceklis
 - b. Observasi
 - c. Wawancara
 - d. Tes tertulis
13. Apa yang dimaksud dengan motorik halus?
- a. Gerakan tubuh secara keseluruhan
 - b. Gerakan yang melibatkan otot besar
 - c. Gerakan kecil menggunakan jari dan tangan
 - d. Kemampuan berbicara anak
14. Manakah yang bukan ruang lingkup asesmen anak berkebutuhan khusus?
- a. Perkembangan sosial-emosional
 - b. Keterampilan motorik
 - c. Prestasi kerja orang tua
 - d. Kemampuan akademik
15. Langkah terakhir dalam pelaksanaan asesmen adalah:
- a. Mengembangkan instrumen asesmen
 - b. Menyusun rekomendasi
 - c. Menganalisis hasil asesmen
 - d. Menyusun program intervensi
16. Asesmen dilakukan pada anak berkebutuhan khusus untuk mengetahui:
- a. Kemajuan akademik
 - b. Potensi dan kelemahan anak
 - c. Kesiapan anak mengikuti evaluasi
 - d. Perkembangan lingkungan sekolah

17. Asesmen perkembangan bahasa bertujuan untuk menilai:
- Kemampuan berbicara dan mendengar anak
 - Kemampuan motorik kasar
 - Kemampuan anak dalam berhitung
 - Kecerdasan emosional anak
18. Apa yang menjadi dasar penyusunan program intervensi?
- Hasil asesmen formal
 - Rekomendasi hasil asesmen
 - Observasi langsung
 - Evaluasi akademik
19. Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data dalam asesmen informal, kecuali:
- Tes
 - Observasi
 - Evaluasi
 - Ceklis
20. Apa yang menjadi salah satu hasil utama dari asesmen perkembangan?
- Pencapaian potensi anak
 - Nilai akademik anak
 - Tingkat kecerdasan anak
 - Kesiapan anak untuk evaluasi

F. KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|--------------|
| 1. B | 11. B |
| 2. B | 12. C |
| 3. C | 13. C |
| 4. B | 14. C |
| 5. C | 15. D |
| 6. B | 16. B |
| 7. B | 17. A |
| 8. C | 18. B |
| 9. B | 19. C |
| 10. B | 20. A |

G. DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, Z. (2005). Memahami Pendidikan Inklusif dan Anak Berkebutuhan Khusus. Makalah tidak diterbitkan. Bandung: Jurusan PLB FIP UPI.
- Permanarian, S & Hernawati, T. (1996). Ortopedagogik Anak Tunarungu. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Rochyadi, E & Alimin, Z. (2003). Pengembangan Program Pembelajaran Individual Anak Tunagrahita. Direktorat pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional.
- Soendari, T (2008). Modul Pengajaran Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Sujiono, B. (2008). Hakekat Perkembangan Motorik Halus Anak. Dalam <http://melyloelhbox.blogspot/2013/05/hakikatperkembangan-motorik-halus-anak.html>. Diakses pada 01 Februari 2018.